

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat mendidik generasi muda agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Seni (IPTEKS). Sejalan dengan pesatnya kemajuan yang telah dicapai dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Seni (IPTEKS), telah membawa kecendrungan terhadap peningkatan mutu pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, sehingga sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat mengurangi rendahnya angka ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang sering diterapkan oleh guru membuat siswa menjadi bosan dan jenuh bahkan siswa menjadi pasif (slameto,2010:65)

Untuk menjawab tuntutan tersebut, dewasa ini telah banyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu nasional. Dalam hal ini dapat kita lihat dimasyarakat banyaknya usaha-usaha perubahan dan perbaikan dari pemerintah pada sistem pendidikan kita, baik dari segi kurikulum, personil maupun dari sarana dan prasarana.

Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Achmad Munib, 2004 : 33).

Dalam hal ini sekolah merupakan media perubahan atau (*agent of change*) dalam kehidupan pendidikan. Sekolah mempunyai fungsi transformati, setidaknya sekolah harus dapat mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Seni (IPTEKS) agar generasi muda Indonesia tidak ketinggalan dalam kemampuan pengetahuan dibandingkan dengan bangsa lain.

Kualitas pendidikan dapat tercipta dengan tingkat pemahaman belajar. Adapun tingkat pemahaman belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu bisa datang dari luar (ekstren) dan dari luar diri siswa itu sendiri (intern). Faktor ekstren bisa menyangkut berbagai aspek seperti keluarga, lingkungan, teman bergaul, masyarakat, sekolah, guru dan sebagainya. Demikian pula faktor intern menyangkut aspek-aspek seperti bakat, minat, latar belakang ilmu pengetahuan sebelumnya, kegiatan belajar dan sebagainya (Mohammad Ali, 1984: 9).

Faktor lain yang menyebabkan kegiatan belajar kurang menarik adalah dari sisi guru. Dalam mengajar cenderung monoton, dalam artian mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik. Tidak terkecuali dengan SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat terdapat masalah yang sama dengan yang dikemukakan diatas. Siswa pada umumnya mempunyai respon yang kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh kurang menariknya materi yang disampaikan di dalam kelas sehingga mereka tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran walaupun metode ceramah memiliki banyak kelemahan(Oemar Hamalik 1992:36)

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti menduga bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu *Gaya* belajar yang efektif agar siswa mempelajari materi dengan sungguh-sungguh mau bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak menggantungkan diri pada orang lain walaupun mereka bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar, jika murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda, gaya belajar seseorang seringkali bersifat individu.

Sehubungan dengan itu Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyebutkan bahwa terdapat tiga gaya dalam belajar, yaitu :

1. Visual (belajar dengan cara melihat)
2. Auditorial (belajar dengan cara mendengar)
3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan. Ciri-ciri gaya belajar visual diantaranya cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya. Ciri gaya belajar auditorial diantaranya mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik diantaranya suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat”.

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya belajar visual (melihat) terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh Gaya belajar auditorial (mendengar) terhadap hasil belajar belajar siswa.
3. Pengaruh Gaya belajar kinestetik (bergerak, bekerja,dan menyentuh) terhadap hasil belajar siswa.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas,peneliti membatasi masalah pada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

1.2.3 Rumusan Masalah

Bersasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah “ Apakah gaya belajar visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.
- b. Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
- d. Meningkatkan sikap mental dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dari guruyang nantinya berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalitas guru.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat persiapan pengajaran sehingga nantinya KBM dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- c. Membantu pencapaian target ketuntasan belajar.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Sejarah dengan wilayah kajian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membahas tentang pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa Di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap Di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

REFERENSI

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.
Jakarta: PT Bineka Cipta, hal.65

Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mundur Maju,
Hal.36

Deporter., Bobbi. Dan Mike Hernacki.2012. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, Hal.112